

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET Fe DI UPTD PUSKESMAS CIDAHU

THE RELATIONSHIP OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AND COMPLIANCE WITH Fe TABLETS AT UPTD PUSKESMAS CIDAHU

Dede Gantini^{1*}, Diah Yulianti², Bayu Irianti³

¹⁻³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Tasikmalaya, ¹Puskesmas Cidahu Kuningan

Penulis Korespondensi: E-mail: bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Anemia masih merupakan masalah kesehatan yang masih ada di seluruh dunia dan tersebar luas baik di negara berkembang maupun negara maju yang terkait dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas terutama pada ibu hamil. Keberhasilan program pemberian tablet Fe yang pemerintah buat untuk menanggulangi anemia sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe selain dipengaruhi oleh kepatuhan dan juga dipengaruhi dengan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cidahu. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 84 orang sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dimana jumlah sampel diambil secara pertimbangan. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan diisi langsung oleh ibu hamil. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kategori baik (71,4%) dan kepatuhan ibu hamil dengan kategori patuh (98,9%). Sedangkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kategori cukup (19%) pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kategori kurang (9,5%) dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kategori tidak patuh (1,2%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ($p=0,047$). Sehubungan dengan penelitian tersebut penulis mengharapkan kepada Puskesmas agar tetap melakukan penyuluhan mengenai anemia secara berkesinambungan.

Kata kunci: anemia, kehamilan, tablet fe, pengetahuan

ABSTRACT

Anemia is still a health problem that still exists throughout the world and is widespread in both developing and developed countries, It is associated with increased morbidity and mortality, especially in pregnant women. The success of the Fe tablet administration program created by the government to tackle anemia is greatly influenced by the compliance of pregnant women with taking Fe tablets, apart from being influenced by compliance and also by pregnant women's knowledge about anemia. The research aimed to determine the relationship between pregnant women's knowledge about anemia and compliance with taking Fe tablets in the Cidahu Community Health Center UPTD working area. This research is correlational analytical research using a cross-sectional research design. The population in this study was 84 pregnant women. The sample was taken using a purposive sampling method where the number of samples was taken carefully. Data was obtained by distributing questionnaires and filled in directly by pregnant women. Data analysis was carried out including univariate analysis and bivariate analysis using the Spearman rank test. The results of the study showed that pregnant women's knowledge about anemia was in the good category (71.4%) and the compliance of pregnant women was

in the obedient category (98.9%). Meanwhile, pregnant women's knowledge about anemia was in the sufficient category (19%), knowledge of pregnant women about anemia was in the poor category (9.5%) and compliance with taking Fe tablets was in the non-compliant category (1.2%). This study's conclusion shows a significant relationship between pregnant women's knowledge about anemia and compliance with taking Fe tablets ($p=0.047$). In connection with this research, the author hopes that the Community Health Center will continue to provide education regarding anemia on an ongoing basis.

Keywords: anemia, Fe tablet, pregnancy, knowledge

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu faktor risiko penyebab kematian ibu. Menurut World Health Organization (WHO), sebesar 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia akibat defisiensi Fe (WHO 2019). Di Negara ASEAN angka kejadian anemia bervariasi, di Filipina berkisar 55%, Thailand 45%, Malaysia 30%, dan Singapura 7% yang menderita anemia. (Kemenkes 2018)

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu hamil. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut. Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. (Riskesmas 2019a) Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020, terdapat 8 daerah tertinggi ibu hamil yang mengalami anemia di Jawa Barat yaitu pertama di Kabupaten Karawang (8.020 orang), kedua di Kabupaten Garut (5.901 orang), ketiga di Kabupaten Bogor (4.968 orang), keempat di Kabupaten Cirebon (4.105 orang), kelima di Kabupaten Sukabumi (3.845 orang), keenam di Kabupaten Bandung (3.815 orang), ketujuh Kota Depok (3.496 orang), dan kedelapan di Kabupaten Kuningan (2.871 orang) (Riskesmas 2019b).

Berdasarkan data pencatatan ibu hamil di Puskesmas Cidahu sampai dengan bulan Juli tahun 2023 ada 335 orang, dengan ibu hamil yang menderita anemia ada 85 orang, atau tercapai 36,8% dari target RPJMN 36% (data petugas gizi), dengan rata-rata kadar Hb di bawah 11 gr %.

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah. Untuk mencegah terjadinya anemia, ibu hamil disarankan untuk menambah jumlah darah melalui tambahan zat besi/ Tablet Fe. Manfaat tablet Fe yang dibutuhkan oleh ibu hamil adalah untuk memperbaiki status zat gizi secara cepat, sebagai strategi dan dapat mengurangi resiko terjadinya kekurangan zat besi. (Kemenkes 2018)

Dari hasil wawancara yang dilakukan saat survei pendahuluan kepada 10 orang Ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Cidahu, diantaranya 6 mengalami anemia dikarenakan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan dan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cidahu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan tingkat pengetahuan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diadopsi dari penelitian sebelumnya. Populasi yang diambil adalah Ibu Hamil TM II yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Cidahu dengan menggunakan menentukan kriteria

inklusi dan eksklusi dengan teknik *Probability sampling* didapatkan sampel sebanyak 84 orang. Adapun analisis data yang digunakan yaitu univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan rank spearman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cidahu.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	8	9.5
Cukup	16	19.0
Baik	60	71.4
Total	84	100.0

Tabel 2 Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Kategori Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	1	1.2
Patuh	83	98.8
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas diketahui bahwa, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang anemia sebanyak 60 orang (71.4%) dan hampir seluruh ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet fe sebanyak 83 orang (98,8%).

Pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud melalui panca indra manusia, yaitu panca indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Dari hasil indra tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu itu memperhatikan suatu objek tertentu (Notoatmodjo 2011). Pengetahuan akan membentuk kepercayaan pada seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu objek tertentu. Dengan pengetahuan dapat memperluas wawasan dan memperkaya informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam segala hal baik sikap dan tindakan.

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia ini diartikan sebagai mengingat kembali terhadap suatu materi yang pernah dipelajari ibu hamil sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima. Dalam hal ini, dapat mengukur seseorang tahu atau tidak tahunya seseorang, dengan mendefinisikan dan menyatakan pendapatnya tentang anemia. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandini.S, Tesi Triska tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017 diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan baik 11 (16,7%) berpengetahuan cukup 18 (27,3%) berpengetahuan kurang baik 37 (56,1%) (Triska 2018).

Kepatuhan merupakan suatu perilaku seseorang pada dasarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya. Gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosiol budaya masyarakat, dan sebagainya (Notoatmodjo 2011).

Kepatuhan sudah dipelajari dari berbagai perspektif yang luas, akan tetapi sampai sekarang tidak ada kesepakatan mengenai definisinya. Istilah kepatuhan pertama kali diperkenalkan dalam bidang kedokteran pada tahun 1976. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandini.S, Tesi Triska tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017 diperoleh bahwa responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebesar 33 (50,0%) dan responden yang tidak

patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebesar 33 (50,0%) (Triska 2018).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cidahu

Pengetahuan dengan Kepatuhan	Kurang Patuh		Patuh		Total		P Value	r
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	1	12,5	7	87,5	8	100	0,047	0,217
Cukup	0	0	16	100	16	100		
Baik	0	0	60	100	60	100		
Total	1	1,2	83	98,8	84	100		

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 8 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 1 orang (12,5%) kurang patuh dan 7 orang (87,5%) patuh dalam konsumsi tablet fe. Kemudian, dari 16 ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, seluruhnya (100%) patuh mengonsumsi tablet fe dan dari 60 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, seluruhnya pula (100%) patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji rank spearman didapatkan nilai P Value 0.047. Hal ini menunjukkan nilai $P < 0.05$. Sehingga H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cidahu.

Dari output di atas, diperoleh angka koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,217 (hubungan sangat lemah). Artinya semakin tinggi pengetahuan, maka tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe juga meningkat. Sehingga interpretasi dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat lemah antara antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cidahu, dimana semakin tinggi pengetahuan, maka tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina Zahra Nasution diperoleh hasil uji statistik p value 0,000, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Kedai Durian (Nasution 2019). Penelitian lain juga dilakukan oleh Eni Monaliska Sihombing mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat diperoleh hasil p value 0,001 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (E. M. Sihombing 2021).

Pada hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa terdapat ibu hamil berpengetahuan kurang sebesar 8 (9,5%) dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang patuh dengan nilai sebesar 83 (98,8%). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain seperti keyakinan dan budaya masyarakat. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Notoatmodjo 2011).

Hal ini sesuai dengan teori dimana usia, pendidikan, pengalaman serta sumber informasi, dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sistem sosial budaya masyarakat setempat pun secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena sistem sosial budaya akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi (Notoatmodjo 2011).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo 2011). Kognitif (komponen perceptual) yang berisi dengan kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi seseorang, komponen afektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif (komponen perilaku) yang berkaitan

dengan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dan perilaku merupakan suatu predisposisi untuk terbentuknya suatu tindakan (Notoatmodjo 2011).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu perilaku yang utuh. Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik perilaku yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi dalam kehamilan akan cenderung membentuk perilaku yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (F. Sihombing et al. 2023)

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilakunya. Ibu hamil dengan pengetahuan zat besi yang baik akan berusaha memberikan zat besi yang cukup pula untuk diri sendiri dan janinnya. Pengetahuan ibu hamil mengenai zat besi akan berdampak baik terhadap dirinya dan janinnya dengan menerapkan informasi yang didapat dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk memenuhi kebutuhan selama kehamilan (Notoatmodjo 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan sebagian besar dalam kategori baik sebesar (71,4%).
2. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe (tambah darah) sebagian besar patuh mengkonsumsi fe sebesar (98,9%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di UPTD Puskesmas Cidahu dengan nilai p value yang di peroleh sebesar p value = 0,047

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada puskesmas Cidahu dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi setiap proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- . 2018. *Buku Kelas Ibu Hamil : Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Promkes RI.
- . 2019b. "Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018." Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 288.
- Kemenkes. 2013. "Riset Kesehatan Dasar."**
- Nasution, Maulina Zahra. 2019. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Di Puskesmas Kedai Durian Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas, Tim. 2019a. "Laporan Nasional RISKESDAS 2018." Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Sihombing, Eni Monaliska. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021: Nama Lengkap Penulis: Eni Monaliska Sihombing, Str. Keb, M. Kes." *Evidence Based Journal 2 (3)*: 55–61.
- Sihombing, Ferdinan, Lesta Livolina Simamora, Yosi Maria Wijaya, Lidwina Triastuti Listianingsih, Maria Yunita Indriarini, Yovita Tri Katarina, Liawati Liawati, Carissa Wityadarda, Fx Widiatoro, and Yuanita Ani Susilowati. 2023. "Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan (Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2021)."
- Triska, Tesi. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017." *Jurnal Marternity and Neonatal* 2 (5): 300.
WHO. 2019. "Anaemia — Level 1 Impairment." *Global Health Metrics* Anaemia—Level 393
DAFTAR PUSTAKA